

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut :

5.1 Kesimpulan

1. Pelaksanaan Redistribusi Tanah Obyek *Landreform* di Desa Bogorame berjalan lancar, dengan adanya Redistribusi Tanah tersebut Para Petani di Desa Bogorame memiliki kepastian kepemilikan tentang adanya tanah yang digarap tersebut. Adapun kendala-kendala dalam Redistribusi Tanah Obyek *Landreform* di Desa Bogorame Kecamatan Sulang yaitu:

a) Masih banyaknya tanah hasil redistribusi tanah tersebut yang belum ditingkatkan status kepemilikannya, sehingga tidak dapat diketahui secara pasti berapa masing-masing tanah obyek *landreform* yang sudah atau belum terbit sertifikatnya. Hal ini disebabkan, kurangnya pengetahuan penduduk desa mengenai pentingnya pendaftaran tanah tersebut.

b) Tanah yang tidak ada pembatasnya di lapangan (Patok)

Hal ini disebabkan:

1. Keterlambatan petugas Kantor Pertanahan Kabupaten Rembang dalam memasang patok batas wilayah, mengukur bidang tanah obyek *landreform* tanpa memberi patok batas bidang tanah (patok menyusul beberapa hari setelah pengukuran).

2. Setelah penyerahan patok dari petugas Kantor Pertanahan Kabupaten Rembang. Penduduk desa bukan langsung memasang patok tersebut melainkan mengabaikannya hingga sekarang, karena kurangnya kesadaran penduduk desa tentang pentingnya patok pembatas tanah. Penduduk desa hanya berbekalkan keyakinan pada pemilik-pemilik tanah yang bersangkutan.

2. Redistribusi Tanah Obyek *Landreform* di Desa Bogorame membuahkan banyak manfaat, yaitu dengan adanya *Landreform* keadaan tanah yang

telah didistribusikan di Desa Bogorame Kecamatan Sulang saat ini telah banyak mengalami perubahan fungsi dari tanah tegalan menjadi lahan pekarangan, sawah, dan pemukiman juga dibangunnya jalan-jalan masuk ke desa dan jalan setapak yang mengelilingi tegalan. Perubahan tersebut menambah semangat para petani di Desa Bogorame, Kecamatan Sulang sehingga menyebabkan produktifitas petani lahan tebu sebagai bahan utama pembuat gula dan juga petani kebun siwalan meningkat produksinya. Dengan dibangunnya jalan-jalan desa dan jalan setapak yang mengelilingi tegalan memudahkan masyarakat Desa Bogorame khususnya para petani penerima redistribusi tanah untuk menyalurkan hasil pertaniannya seperti legen, ketela, jagung juga menyalurkan tebu ke pabrik gula seperti di Kota Pati dan Kota Kudus. Hal tersebut sesuai dengan tujuan program *Landreform* tersebut untuk memproduktifkan penggunaan tanah-tanah pertanian dan meningkatkan kesejahteraan para petani serta tujuan-tujuan lain yang berdimensikan keadilan dan pemerataan dalam hal penguasaan sumber-sumber daya ekonomi seperti tanah pertanian.

5.2 Saran

1. Progam Redistribusi Tanah tersebut sangat bagus, dan penulis berharap agar progam seperti ini tetap dipertahankan atau mungkin dikembangkan, agar bangsa Indonesia kedepannya lebih maju dan masyarakat kecil khususnya para petani mempunyai kehidupan yang lebih baik.
2. Tentang adanya Kendala-kendala pada Redistribusi Tanah tersebut bahwasanya perlunya pembinaan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pendaftaran tanah dan pentingnya pemasangan patok batas wilayah oleh pihak desa, kecamatan, kantor pertanahan dan instansi-instansi terkait tentang keadaan tersebut.
3. Bidang-bidang tanah obyek *landreform* yang telah didistribusikan kepada masyarakat seharusnya difungsikan dan dipergunakan sebaik-baiknya sesuai peruntukannya sebagai lahan pertanian. Karena dalam perkembangan yang terjadi dalam masyarakat saat ini telah terjadi

ketidakseimbangan pertumbuhan penduduk dengan ketersediaan lahan pertanian, sehingga kebutuhan akan lahan pertanian akan sangat signifikan di masa depan khususnya dalam masyarakat agraris.

4. Bagi yang ingin mengembangkan skripsi ini, dengan tambahan validasi bisa dikembangkan menjadi peta pendaftaran tanah.